

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Zubaidi

SMPN 17 BATANGHARI

E-mail: zubaidimanaf@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas Kelas VIII.1 SMP Negeri 17 Batanghari . Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII.1 menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 17 Batanghari tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah pada siklus I, motivasi belajar siswa yang tercemin dari aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 36 orang terdapat 27 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 8 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 75,7% siswa yang aktif. Siklus II 32 orang siswa aktif dan 4 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 88,6%. dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 94,67%. Hasil motivasi belajar dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus I dari 36 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang sudah tuntas belajar dan 8 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan mencapai 77,8%. Pada siklus II hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dari jumlah siswa 36 orang siswa, terdapat 33 orang siswa yang sudah tuntas belajar dan 3 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa pada aspek pengetahuan mencapai 91,7 %.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi, , model pembelajaran problem based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang tepat yang bisa dipergunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas maka kedepannya hal ini akan membawa perubahan yang besar dalam bidang pendidikan, untuk mencapai hal itu hendaknya proses belajar yang dilakukan perlu ada inovasi, metode, atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, merangsang, dan menantang peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Prof. Dr.H. Djaali, 2007:101). Motivasi belajar adalah sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk menetapkan fokus anak dalam hal belajar namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetisi melawan semua hal menarik lain pada eksistensi keseharian (Raymond J dkk.2004:12)

Motivasi belajar merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan melihat pada aktivitas pembelajaran yang bisa memacu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut maka sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran PAI yang mengkaitkan aspek pengetahuan dengan aspek sikap dan keterampilan maka dengan adanya model *Problem Based Learning* ini diharapkan siswa bisa bekerja sama atau berkolaborasi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan dengan bersama-sama menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

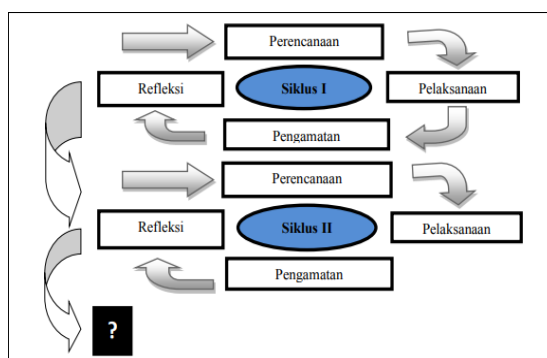
Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI dalam hal ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dianggap memiliki kelebihan dalam hal memacu motivasi belajar siswa dengan pemecahan masalah yang diberikan sehingga atas dasar inilah peneliti membuat judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*, Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang pelaksanaannya dibagi dalam dua siklus. Akan tetapi apabila setelah dilaksanakan dua siklus ternyata hasil penelitian menunjukkan indikator penelitian belum tercapai, maka akan

dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator penelitian tercapai. Pada penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah penelitian mengikuti prosedur (Arikunto, 2007:16) penelitian yang secara garis besar dapat dijelaskan dengan bagan berikut.

Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :Observasi, Merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, 2) Angket dan Kuisisioner, Merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument pengumpul datanya juga disebut dengan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden. 3) Tes, Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Ada dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur yaitu : Tes tulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pul

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2020. Beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pra siklus ini antara lain melakukan observasi terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas VIII.1 SMP Negeri 17 Batanghari mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui data awal tentang motivasi, peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dan tes awal (pre tes) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pelajaran PAI.

Adapun hasil analisis data awal tentang aktivitas belajar peserta didik sebagai cerminan motivasi belajar dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas sebagai cerminan motivasi belajar siswa sebelum dikenai tindakan adalah 39,17% dan berada dalam kategori rendah. Untuk menentukan kriteria tersebut dipakai kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1991: 71), yaitu:

- a. 80 - 100 : Aktivitas siswa sangat tinggi
- b. 60 - 80 : Aktivitas siswa tinggi
- c. 40 - 60 : Aktivitas siswa cukup
- d. 20 - 40 : Aktivitas siswa rendah
- e. 0 - 20 : Aktifitas siswa sangat rendah

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa

masih perlu ditingkatkan. Selain hasil observasi, peneliti juga mendapatkan data dari hasil pre tes yang dilaksanakan. Data hasil analisis pre tes dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi nilai pre test peserta didik di bawah ini:

Predikat nilai peserta didik mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan mengacu pada kurikulum 2013, dimana KKM untuk mata pelajaran PAI di SMP Negeri 17 Batang Hari ditetapkan 75. Sehingga interval untuk setiap predikat adalah 8,3. Sehingga predikat nilai peserta didik ditentukan sebagai berikut:

- a. >92 - 100 : Sangat Baik
- b. >83 - 92 : Baik
- c. 75 - 83 : Cukup
- d. < 75 : Kurang

bahwa peserta didik yang dapat memenuhi nilai KKM yaitu hanya 15 orang dari 36 jumlah peserta didik atau sebesar 41,7 % saja, dan sebanyak 21 orang peserta didik atau sebesar 58,3% dalam kategori kurang atau belum memenuhi KKM .

Keduanya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan memengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning guna mengatasi masalah tersebut.

Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1991: 71)dengan rata-rata jumlah persentase 75,7 %.

Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan hasil sebagai berikut: a) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sebesar 83,3 % (sangat tinggi), b) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan apersepsi sebesar 77,8 % (tinggi), c) Peserta didik mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai sebesar 83,3 % (sangat tinggi) d) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 83,3 % (sangat tinggi), e) Interaksi peserta didik dengan guru sebesar 58,3% (cukup), f) Interaksi antar peserta didik sebesar sebesar 88,9 % (sangat tinggi), g) Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok sebesar 83,3 % (sangat tinggi), h) Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar sebesar 63,9 % (tinggi), i) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi sebesar 72,2 % (tinggi), j) Peserta didik secara aktif memberi rangkuman sebesar 55,6 % (cukup), k) Peserta didik menerima tugas tindak lanjut sebesar 83,3% (sangat tinggi).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 36,53% yaitu dari 39,17% kategori rendah, menjadi 75,7% dan berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus I nilai yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan post test sudah mengalami peningkatan dari refleksi awal atau pra siklus. Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan hasil : Nilai peserta didik dengan predikat sangat baik sebesar 0%, predikat baik sebesar 27,8%, predikat cukup sebesar

50,0%, predikat kurang sebesar 22,2%, Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM mencapai 77,8%. Namun, masih terdapat 22,2% peserta didik yang berada dalam kategori belum memenuhi nilai KKM. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 52,7% pada siklus I.

Pada siklus II ini, kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup aspek aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang hasil analisisnya bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I motivasi belajar peserta didik sebesar 75,7 %, meningkat 12,9 % menjadi 88,6 % pada siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar juga dapat dilihat dari besaran tingkatan motivasi peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil : a) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sebesar 91,7 % (sangat tinggi), b) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan apersepsi sebesar 88,9 % (sangat tinggi), c) Peserta didik mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai sebesar 94,4 % (sangat tinggi), d) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 91,7 % (sangat tinggi), e) Interaksi peserta didik dengan guru sebesar 77,8 % (tinggi), f) Interaksi antar peserta didik sebesar 88,9 % (sangat tinggi), g) Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok sebesar 91,7 % (sangat tinggi), h) Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar sebesar 83,3 % (sangat tinggi), i) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi sebesar 88,9 % (sangat tinggi), j) Peserta didik secara aktif memberi rangkuman sebesar 86,1 % (sangat tinggi), k) Peserta didik menerima tugas tindak lanjut sebesar 91,7 % (sangat tinggi). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 12,9 % yaitu dari 75,7% kategori tinggi, menjadi 88,6 % dan berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus II nilai yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan post test sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil : Nilai peserta didik dengan predikat sangat baik sebesar 5,6 %, predikat baik sebesar 50,0 %, predikat cukup sebesar 36,1 %, predikat kurang sebesar 8,3 %

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM mencapai 91,7 %. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan motivasi belajar yang meningkat juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 13,9 % yaitu dari 77,8% menjadi 91,7 %. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak meningkatnya prestasi belajar peserta didik sebesar 13,9 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti perlu melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III di dapat hasil a) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 97,2 % (sangat tinggi), b) Interaksi peserta didik dengan guru sebesar 88,9 % (tinggi), c) Interaksi antar peserta didik sebesar 97,2 % (sangat tinggi), d) Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok sebesar 97,2 % (sangat tinggi), e) Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar sebesar 94,4 % (sangat tinggi), f) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi sebesar 94,4 % (sangat tinggi), g) Peserta didik secara aktif memberi rangkuman sebesar 91,7 % (sangat tinggi), h) Peserta didik menerima tugas tindak lanjut sebesar 97,2 % (sangat tinggi)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus II ke. tindakan siklus III sebesar 6,1 % yaitu dari 88,6 % kategori tinggi, menjadi 94,7 % dan berada dalam kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 17 Batanghari menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada kelas VIII.1 dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran daring dan kuisioner yang langsung diberikan dan diisikan oleh peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi belajar peserta didik.

Sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kegiatan pembelajaran daring, guru lebih sering hanya memberikan materi ajar dan penugasan melalui google classroom kepada peserta didik, akan tetapi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring rendah. Setelah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan kombinasi pemanfaatan aplikasi zoom meeting dan google classroom, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75,7 %, menjadi 88,6 % pada siklus II atau meningkat sebesar 12,9 %. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 88,6 % menjadi 94,67 % pada siklus III atau meningkat sebesar 6,1 %, dan berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kurang sesuai penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut antara lain adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi peserta didik dalam hal menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru pada kegiatan awal dinilai masih kurang, kegiatan pemecahan masalah masih didominasi oleh peserta didik tertentu dalam kelompoknya, interaksi peserta didik dengan guru dalam hal bertanya kepada guru masih terbatas, dan masih sedikit peserta didik yang berani dalam mengemukakan pendapat ketika melakukan diskusi kelompok di sela-sela kegiatan pemecahan masalah/soal-soal.

Kekurangan yang masih ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan

perencanaan yang lebih matang pada siklus II, seperti memberikan pancingan pertanyaan yang relatif lebih mudah sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk menjawab, mewajibkan setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya yang diharapkan akan membuat setiap peserta didik mejadi lebih aktif dan tidak bergantung pada peserta didik tertentu saja, membimbing peserta didik untuk lebih berani dalam bertanya dengan melakukan pendekatan yang lebih baik, dan membimbing peserta didik agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah, semakin meningkatnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan presentasi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok juga berjalan lebih baik dimana peserta didik lebih aktif dalam menjawab dan bertanya.

Semakin baiknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II juga memberikan dampak semakin meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada siklus II yang tercermin dari semakin meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah, begitu juga dengan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan tekun dalam menyelesaikan tugas juga semakin meningkat. Kegiatan presentasi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok juga berjalan semakin baik dimana peserta didik semakin aktif dalam menjawab dan bertanya. Adanya peningkatan pada siklus ke II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 17 Batang Hari dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus ketiga karena motivasi belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 17 Batanghari Kelas VIII.1 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklusnya.

Dampak yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI dalam kegiatan pembelajaran daring bagi peserta didik kelas VIII.1 SMP NEGERI 17 Batanghari yaitu peserta didik yang semula pasif dan cenderung diam ketika tidak memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya motivasi dalam belajar kini sudah terlihat aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, peserta didik yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi seperti menyampaikan pendapat dan

pandangannya. Keberanian peserta didik juga mulai tumbuh dalam menyaji hasil diskusi melalui kegiatan presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru 1) Guru selalu menggunakan model pembelajaran Problem based learning dalam pembelajaran di kelas, 2) guru dan siswa hendaknya menyadari bahwa setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda yang diharapkan motivasi tersebut bisa diasah terus agar dapat ditingkatkan, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Sadirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegito, Edi & Nurani, Yuliani. 2005. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.